

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH INKLUSIF**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**RAGIL TRISABAYANTI  
NPM : 1811080156**



**Program Studi :Bimbingan Dan Konseling Pendidikan ISLAM  
(BKPI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH INKLUSIF**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**RAGIL TRISABAYANTI  
NPM : 1811080156**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam  
(BKPI)**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M. Ag  
Pembimbing II: Dr. Rika Damayanti, M.Kep,NS,Sp.Kep.J**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RANDEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelaianan yang menyimpang dari sebagian besar anak normal berdasarkan ciri fisik, mental, emosional, perilaku, kemampuan dalam komunikasi, keterlambatan dalam bidang akademik, dan peranannya dalam bidang sosial. Peranan guru BK bagi ABK sangatlah penting, terlebih lagi di dalam bidang akademik, karena mayoritas ABK di SMPN 14 Bandar Lampung memiliki gangguan lambat belajar, dengan ketunaan yang ABK miliki proses belajar mereka menjadi sedikit terhambat. Dengan peranan yang dilakukan guru BK dalam layanan bimbingan belajar, ABK akan terbantu dalam proses belajar, dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan yang dilakukan guru BK dalam layanan bimbingan belajar bagi ABK di sekolah inklusif.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan kejadian yang terjadi di lapangan secara sistematis. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah Guru BK dan yang menjadi informan pendukung adalah Waka Kurikulum Inklusif dan anak berkebutuhan khusus SMPN 14 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan cara triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara serta data dokumentasi.

Hasil dari temuan peneliti mengenai peranan Guru BK dalam layanan bimbingan belajar ABK adalah guru BK berperan untuk mendiagnosis kesulitan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, guru BK juga berperan dalam membantu serta mendukung perkembangan belajar peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik normal lainnya, dengan cara memberikan layanan bimbingan belajar dan didukung dengan layanan-layanan yang lain. Terdapat kendala yang terjadi pada proses mendiagnosis kesulitan belajar ABK yaitu sekolah tidak dapat mengadakan tes psikologis dikarenakan tidak mau memberatkan orang tua peserta didik, untuk mengatasi kendala tersebut guru BK mengoptimalkan

kinerjanya dalam melakukan pengamatan, melalui wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, teman sebayanya, melakukan observasi, serta dokumentasi.

**Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Peranan Guru BK, Layanan Bimbingan Belajar, Pendidikan Inklusif.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ragil Trisabayanti  
NPM : 1811080156  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis

2022



**Ragil Trisabayanti**  
**NPM.1811080156**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI N RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif.**

Nama : Ragil Trisabayanti

NPM : 1811080156

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

Prof. Dr. H. Deden Mahbuloh, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197305032001121001

**Pembimbing II**

Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J  
NIP. 197303162006042002

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Ali Murtadho, M.Si  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI N RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif”.  
Disusun oleh Ragil Trisabayanti NPM. 1811080156 Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin/5 September 2022**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Subandi, M.M (.....)

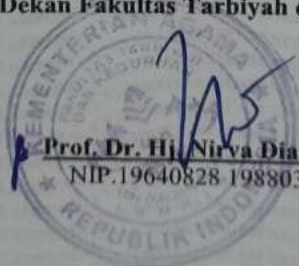
**Sekretaris** : Tika Febriyani, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)

**Penguji Pedamping I** : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag (.....)

**Penguji Pedamping II** : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kegurua**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP.19640828 198803 2 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ (الحجرت/٤٩: ﴿١١﴾)

Artinya:

" Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik699) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim." (Al-Hujurat/49:11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal 516.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa bakti dan hormat serta rasa syukur skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Mama tercinta, Entin Yuni Hartini, yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang yang tidak berujung, memberikan pendidikan dasar dan selalu mengarahkan kepada jalan yang benar, atas pengorbanannya, cucuran keringatnya, tetsan air mata dan darahnya, serta kesabarannya yang sangat luar biasa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak – kakak ku, Rengganis Puji Nurul Fatmasari dan Ridwan Bagaskara, yang aku hormati dan sudah ku anggap sebagai orang tua kedua untukku,atas doa, dukungan, serta perhatian-perhatian yang seringku dapatkan, agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung, hari selasa tanggal 14 November 2000 dari pasangan Dudi Heryadi (Alm) dan Entin Yuni Hartini. Penulis adalah anak terakhir dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Dasar di SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung pada tahun 2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 14 Bandar Lampung pada tahun 2015, tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Bandar Lampung pada tahun 2018, dan memasuki bangku perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada tahun 2018 dengan jalur SPAN PTKIN.

Pada bulan Agustus 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Dilanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Muhajirin Panjang

Pengalaman berkesan penulis saat menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yaitu saat mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Al-ittihad (UKM Al-Ittihad), pada tahun 2019 didalam organisasi tersebut peneliti menjadi salah satu pengurus yaitu menjadi Ketua Bidang Minat Bakat, dan pada tahun 2021 peneliti diberikan amanah sebagai Koordinator Keputrian UKM Al-Ittihad. Peneliti juga pernah mengikuti pelatihan Hipnoterapi, dan mendapatkan *Certified Hypnotist* (CH).

Bandar Lampung, 27 Mei 2022

Penulis

**Ragil Trisabayanti**

**NPM.1811080156**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dimampukan untuk menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Skripsi ini berjudul **“PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF”** Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta dorongan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep,Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, semangat, serta bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Dosen–Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.

7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya.
8. Bapak Abdul Khanif, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMPN 14 Bandar Lampung yang telah memberikan waktu dan tempat penelitian.
9. Ibu Priesda Dhita Melinda, S.Pd. dan Ibu Arlina, S.Pd selaku guru BK di SMPN 14 Bandar Lampung yang telah membantu serta memantau penulis selama proses penelitian.
10. Teruntuk Laznaz Dewan Dakwah Lampung, yang telah memberikan dukungan serta membantu membiayai peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teruntuk Sahabat-sahabatku, Yuni Astalia, Muhammad Aqil Fajri Warid, Rozi Ilhamun Aziz, Nur Atika Septiani, Dinda Alfikha Putri, Kartika Ayu Ningtias, Putri Mella FM, Merissa Yuriska Dewi, yang telah memberikan semangat dan bantuan demi menyelesaikan tugas akhir.
12. Rekan-rekan kelas G BKPI angkatan 2018, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu terimakasih untuk canda tawa dan kebersamaannya selama dibangku perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik.

Akhirnya teriring Do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan .....	15
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II LANDASAN TEORI**

1. Pendidikan Inklusif .....	25
a. Konsep Dasar Pendidikan Inklusif .....	25
b. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Di Indonesia.....	28
2. Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Inklusif .....	33
3. Layanan Bimbingan Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus .....	37
4. Implikasi Bimbingan Dan Konseling Belajar Di Sekolah .	39
5. Materi-Materi Bimbingan Dan Konseling Belajar .....	40
6. Metode Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar	

Anak Berkebutuhan Khusus .....	41
7. Kendala-Kenadala Yang Dialami Anak Berkebutuhan Khusus .....	47

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	49
1. Sarana dan Prasarana Ruang Bimbingan Konseling SMPN 14 Bandar Lampung.....	49
2. Tenaga Pengajar SMPN 14 Bandar Lampung .....	49
3. Data Siswa Inklusif SMPN 14 Bandar Lampung .....	50
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	50

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	55
1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Belajar .....	56
a. Mendiagnosis Kesulitan belajar .....	56
b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar .....	60
c. Hasil layanan bimbingan belajar .....	61
B. Temuan Penelitian.....	68
a. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Belajar pada ABK di sekolah Inklusif ..	69
b. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Belajar Pada ABK di Sekolah Inklusif.....	71
c. Kendala Yang terjadi Dalam Proses pemberian layanan bimbingan belajar pada ABK di sekolah inklusif ....	73
d. Cara Guru BK Mengatasi Kendala Yang Terjadi Dalam Proses Pemberian Layanan Bimbingan Belajar Bagi ABK di SMPN 14 Bandar Lampung. ....	76

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	77
B. Rekomendasi.....	79

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap pengertian judul, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

Peranan berasal dari kata “peran” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan peranan (*role*) merupakan bagian yang dimainkan seorang pemain film atau tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa.<sup>1</sup>

Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah tenaga profesional yang telah dipersiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalahnya, baik masalah pribadi sosial, akademik maupun karir.<sup>2</sup>

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.<sup>3</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan

---

<sup>1</sup> KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://typoonline.com/kbbi/peranan>. [Diakses 10 Januari 2022].

<sup>2</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.67

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hal.62

hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barier to learning and development*).<sup>4</sup>

Kata “Inklusif” berasal dari bahasa Inggris “*inclusive*” yang artinya termasuk dan memasukkan. Staub dan Peck mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang sesuai bagi anak berkelainan apa pun jenis kelaminnya dan bagaimanapun gradasinya.<sup>5</sup> Dari penjelasan diatas, maka penulis menegaskan bahwa judul yang diambil sebagai penelitian adalah “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif”

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan serta cita - cita yang akan dicapai. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat bangsa dan negara, agar dapat menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara pendidikan perlu diatur dengan baik dan

---

<sup>4</sup> Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2013), hal. 28-30

<sup>5</sup> David Wijaya, S.E., M.M., *Manajemen pendidikan inklusif sekolah dasar*, (Jakarta : Prenada Media Group 2019), hal. 18

<sup>6</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: FIP-UNP, 2012), hal. 5



terarah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, pendidikan dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu secara luas dan secara sempit. Pendidikan secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>7</sup> Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan. Artinya, sekolah memberikan pengaruh kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.

Dengan pendidikan inilah setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Pendidikan memberikan peluang kepada bangsa guna melaksanakan amanah konstitusinya itu. Selain itu, hampir setiap negara maju di dunia memulai pembangunannya dengan memajukan pendidikan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pendidikan hendaknya harus menyentuh semua siswa yang ada di masyarakat tanpa membedakan latar belakang keluarga, kecerdasan, bahasa, suku, etnis, dan kondisi fisik. Hal ini mengingat pendidikan merupakan suatu hal yang penting terhadap kemajuan sebuah bangsa.

Sebagaimana Allah menjelaskan hal ini dalam Al –Quran :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِمَّنْ نُطْفِئُ نَسَاءً إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنكُمْ مَّن يُّتُوفَىٰ

---

<sup>7</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.2

<sup>8</sup> Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi, dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.10

وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْضِ الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ  
هَامِدَةً فَاذًا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ يَهْبِجُ ۝  
(الحج/ ٢٢: ٥-٥)

Artinya : “Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkan kamu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tumbuhan) yang indah.”<sup>9</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT di atas, bahwa dalam surat Al – Hajj ayat 5 ini menerangkan tentang proses kejadian manusia yang bermula dari tanah hingga kemudian dari setetes mani, dan terbentuk menjadi segumpal daging sehingga terbentuknya makhluk yang sempurna dan tidak sempurna dan Allah tiupkan ruh dalam rahim seorang ibu. Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik – baiknya. Allah berfirman di (QS. At - Tin 95 : 4):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ (التين/ ٩٥: ٤-٤)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV JART, 2005), hal.332

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 597

Sesuai dengan firman Allah SWT di atas, Allah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya. Adapun anak-anak yang tidak sempurna atau anak berkebutuhan khusus (ABK), diciptakan untuk sebuah cobaan bagi manusia, tetapi mereka juga merupakan amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki hak yang sama sebagai manusia yang seutuhnya, termasuk dalam hak pendidikan.

Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan kemampuan atau *differenty abled people (difabel)* seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1. Namun lebih dari tiga dasawarsa terakhir ini terdapat perubahan paradigma di masyarakat kita tentang pendidikan bagi penyandang *difabel*. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bagi anak penyandang *difabel* harus dipisahkan dari pendidikan anak normal, seperti menempatkan anak *difabel* pada lembaga pendidikan yang khusus bagi mereka. Jelas hal ini lah yang menjadi penghambat bagi para peserta didik *difabel* untuk berkembang, juga menghambat para peserta didik normal untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat.

*Differenty abled people (difabel)* yang artinya orang yang Berbeda Kemampuan. Undang – Undang No 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dalam pasal 1 ayat 1 menentukan bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat menjadi hambatan baginya untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara penuh dan efektif berdasarkan pada asas kesetaraan.<sup>11</sup> Jadi *difabel* bukan hanya orang yang semata-mata mengalami kekurangan secara fisik, namun *difabel* adalah seseorang yang mengalami kekurangan, yang mana kekurangan itu disebabkan oleh lingkungan tempat tinggalnya

---

<sup>11</sup> H.A Dardiri Hasyim, “Identifikasi Pemenuhan Hak Bagi Difabel (Penyandang Cacat) dalam KUH Perdata”. Jurnal Serambi Hukum. Vol. 10 No. 02, 2016-2017, hal. 14-15

serta cara pandang masyarakat yang masih membeda-bedakan antara anak yang normal secara fisik dengan anak yang mengalami kekurangan. Namun, kekurangan itu tidak harus dijadikan penyebab untuk tidak mendapat pendidikan secara layak

Selama ini penyandang *differenty abled people* (*difabel*) dipisahkan dari masyarakat. Istilah pendidikan ini dikenal dengan sebutan sistem segregasi yang menempatkan siswa *difabel* di Sekolah Luar Biasa (SLB). Akibatnya, para penyandang *difabel* cenderung diperlakukan sebagai orang asing dalam masyarakatnya sendiri. Masyarakat cenderung memandangnya sebagai suatu keanehan apabila ada seorang penyandang *difabel* berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sama sekali tidak dirancang khusus bagi dirinya. Jadi, jika kita perhatikan lebih jauh lagi, maka pendekatan ini tentunya mempunyai unsur diskriminasi.

Dalam *Prosedur Operasi Penyelenggara Pendidikan Inklusif* yang disusun oleh pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa bahwa anak berkebutuhan khusus terdiri atas anak yang mengalami hambatan permanen, temporer maupun hambatan dalam perkembangan. Anak – anak dengan kebutuhan khusus yang dapat dilayani melalui pendidikan inklusif diantaranya, cacat fisik, intelektual, sosial, emosional, cerdas atau berbakat istimewa, anak yang tinggal di daerah terpencil, suku terasing, korban bencana alam/sosial, kemiskinan, warna kulit, gender, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, kelompok politik, anak kembar, yatim, yatim piatu, anak pedesaan, anak kota, anak terlantar, tunawisma, anak terbuang, anak yang terlibat dalam sistem pengadilan remaja, anak terkena daerah konflik senjata, anak pengemis, anak terkena dampak narkoba, dan lain-lain. Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Mandikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 pasal 3 dinyatakan bahwa :

“Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.”<sup>13</sup>

Terdapat suatu paradigma yang lebih sesuai bagi penyandang difabel untuk memajukan pendidikannya, yaitu dengan sistem pendidikan inklusi. Seperti pada pasal 31 UUD 1945 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan mandat konstitusi yang diamanatkan oleh Undang – Undang Dasar 1945, khususnya pada pembukaan pada alinea ke-4 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan dibentuknya negara Indonesia, adalah untuk melindungi setiap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk menggapai itu semua, tentunya langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memajukan pendidikan.<sup>14</sup>

Pendidikan inklusi merupakan salah satu kebijakan nasional dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar. Pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mengatur agar difabel dapat dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler bersama dengan teman-teman seusianya. Tanpa harus dipisahkan kelasnya, siswa dapat belajar bersama

---

<sup>13</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki Potensi Kecerdasan dan/Bakat Istimewa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009)

<sup>14</sup> Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggara Pendidikan Inklusif* (Yogyakarta: Dria Manunggal,2006),hal.1

dengan aksesibilitas yang mendukung untuk semua peserta didik tanpa terkecuali difabel. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009, pada pasal 1 yang berbunyi : pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>15</sup>

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif adalah dari tenaga pendidik yang profesional untuk membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Guru yang mengajar hendaknya memiliki kualitas yang ditentukan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan dan memahami karakteristik semua siswanya. Menjadi seorang guru tidak hanya mempunyai pengetahuan untuk dibagikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat memahami karakteristik setiap individu. Selain itu harus memiliki sikap yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan sesuai kebutuhannya.

Guru di sekolah inklusif harus memiliki sikap menerima terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya dalam mendapatkan layanan pendidikan. Sesuai dengan Permendiknas no 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan “dimana sekolah harus memiliki rencana kerja sekolah (RKS).” Yang disana terdapat program pengembangan diri yang mencakup tugas pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa: agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat mandiri, dengan memanfaatkan

---

<sup>15</sup> Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif* (Palembang: CV Penerbit Anugrah Jaya, 2020), hal.3.

kekuatan individu dan sarana prasarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>16</sup>

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna "*the heart of guidance program*" (hati dari program bimbingan). Menurut Ruth Strang, bahwa "*Guidance is broader, counseling is most important tool of guidance.*" (Bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan).<sup>17</sup>

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam rangka mengembangkan potensi diri yang menyangkut masalah pribadi, belajar, sosial maupun karier.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian dalam bidang layanan bimbingan belajar. Bimbingan dan Konseling belajar merupakan ranah garapan bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka pengembangan diri siswa di bidang belajar (akademik). Dalam hal ini, bimbingan dan konseling belajar bisa dipahami sebagai layanan guru bimbingan dan konseling dalam membantu kelancaran dan keefektifan belajar siswa.<sup>19</sup>

Bimbingan dan Konseling hadir untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengembangkan diri, seperti mengembangkan kemampuan dasar, bakat dan minatnya, dengan menyesuaikan dirinya secara optimal sesuai dengan gangguan atau kebutuhan khususnya. Terlihat jelas bahwa pengertian bimbingan konseling memegang peran penting dalam mempersiapkan siswa, menghadapi masa depannya, mulai dari membantu siswa mencapai perkembangan optimal

---

<sup>16</sup> Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015), hal. 99.

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 11

<sup>18</sup> Dr. Subandi, M.M dkk, *Manajemen Mutu Bimbingan dan Konseling*, (Lampung: Wali Songo Sukaji, 2018), hal 10.

<sup>19</sup> Yuni Novita sari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, (Bandung: ALFABETA Cv, 2016), hal. 61.

dalam menyesuaikan dirinya sendiri dilingkungan sekitar, serta mengatasi masalah-masalah akademik yang terjadi dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan - kebutuhan yang dapat mendukung perkembangannya. Fenomena selama ini disekolah, bahwa Bimbingan dan Konseling diperuntukkan untuk anak –anak normal bermasalah, sehingga dengan masalah tersebut mereka terhambat mengisi tahapan –tahapan perkembangannya.

Kebijakan pemerintah tentang penyandang disabilitas yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 2016 mengharuskan sekolah menerima ABK dengan program pendidikan Inklusif dan sekolah harus memberikan pelayanan yang sama tanpa mendiskriminasi ABK dengan siswa biasa dalam proses pembelajaran. Begitu pula dasar pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah Permendiknas No.27/2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, dan dijelaskan:

“Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan non formal.”<sup>20</sup>

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi di Bandar Lampung adalah SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Melalui SK Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Nomor: 800/1716/IV.40/2011 SMP Negeri 14 Bandar Lampung percaya bahwa tidak ada orang tua yang berharap anaknya memiliki kebutuhan khusus dan setiap anak

---

<sup>20</sup> Permendiknas No. 27 tahun 2008, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.



berhak memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. SMP Negeri 14 Bandar Lampung menerima anak berkebutuhan khusus sejak tahun 2012 dan mendapatkan surat keputusan pendidikan inklusif pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 30 November 2021 terhadap wakil kepala sekolah kurikulum (waka kurikulum) SMP Negeri 14 Bandar Lampung diperoleh data bahwa SMP Negeri 14 Bandar Lampung mendidik sebanyak 16 ABK yang memiliki kelainan yang berbeda-beda seperti lambat belajar, *low vision*, gangguan pendengaran, *sindrom asperger down*. Dalam hal ini Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang bervariasi dari beberapa anak berkebutuhan khusus, hal ini ditemukan melalui observasi dan wawancara awal terhadap 4 anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

Permasalahan pertama diungkapkan oleh peserta didik berinisial “PA” yang mengalami lambat belajar.

“Saya orangnya sangat takut terhadap guru, serta teman, saya juga tidak banyak memiliki teman karena teman saya suka mempermainkan saya dengan mengambil buku saya dan tidak dipulangi, banyak juga teman saya yang ketika saya bertanya malah dijauhi, saya merasa bahwa saya sedang dimusuhi. Takut sama guru karena memang dulu saya sering dipanggil, saya juga dulu tidak lancar dalam membaca buku, serta sulit mengenal huruf-huruf.”<sup>21</sup>

Permasalahan kedua diungkapkan oleh peserta didik berinisial “KEM” yang memiliki kelainan yang sama dengan “PA” yaitu lambat belajar tetapi memiliki permasalahan yang berbeda.

“Saya merasa tidak memiliki masalah apa-apa bu, tetapi saya memang cuma memiliki satu teman di rumah karena sekolahnya juga daring, dan dalam pelajaran jika saya kesulitan saya akan bertanya

---

<sup>21</sup> PA, Peserta didik, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2022

langsung terhadap guru, dan ibu saya yang selalu membantu saya”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara terhadap “KEM” peneliti hanya mendapat permasalahan ini, tetapi dari observasi yang peneliti lihat bahwa “KEM” ini anak yang susah fokus terhadap suatu hal, terlihat dari cara bicaranya serta selalu diingatkan oleh orang tuanya untuk fokus. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru BK bahwa “KEM” ini anak yang sangat individual dan sulit untuk bersosialisasi, dia hanya fokus pada dunianya sendiri.

Permasalahan ketiga diungkapkan oleh peserta didik yang berinisial “HK” peserta didik ini mengalami kelainan *sindrom asperger*

“Saya memiliki ketraumaan sejak SD dengan guru galak yang bernama pak adi, karena pak adi sering sekali memarahi saya dan memukul saya, saya pernah kabur dari pak adi dan nyumput darinya, saat saya SMP pun saya masih merasa takut dan merasa pak adi masih disekitar saya, bahkan teman – teman saya suka menjahili saya dengan mengatakan ada pak adi sehingga saya berlari keluar sekolah.”<sup>23</sup>

Dari pernyataan tersebut, guru BK di SMPN 14 Bandar Lampung membenarkan bahkan “HK” sampai menangis saat dijahili temannya, “HK” juga memiliki kelebihan yaitu pandai dalam berhitung.

Permasalahan terakhir diungkapkan oleh peserta didik bernama “MR” peserta didik ini mengalami kelainan mata yaitu *low vision*.

“Saya memiliki permasalahan dimata saya, saya tidak bisa melihat tulisan yang ada di papan tulis secara jelas, jika jaraknya sedikit jauh, karena kesulitan melihat, saya sering ketinggalan pelajaran di kelas, tetapi dengan adanya belajar daring saya lebih terbantu karena guru memberikan tugas dan pelajaran

---

<sup>22</sup> KEM, Peserta didik, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2022

<sup>23</sup> HK, Peserta didik, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2022

berupa tulisan di kertas sehingga saya tidak susah melihat ke papan tulis”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 peserta didik tersebut menunjukkan bahwa permasalahan anak-anak inklusif sangatlah kompleks, sehingga dalam proses pembelajaran kurang optimal dan sedikit terhambat. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 14 Bandar Lampung”.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

#### 1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini adalah tentang peranan guru Bimbingan Konseling dalam Layanan bimbingan belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SMPN 14 Bandar Lampung.

#### 2. Sub fokus penelitian

Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah tentang peranan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, seperti peranan guru BK, program layanan belajar yang dipakai dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kendala yang terjadi pada proses belajar anak berkebutuhan khusus, dan cara mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif ?

---

<sup>24</sup> MR, Peserta didik, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2022

2. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan belajar pada anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ?
3. Apa kendala yang terjadi dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 14 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana cara guru bimbingan konseling mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus di SMPN 14 Bandar Lampung ?

#### E. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan belajar pada anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 14 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui cara guru bimbingan konseling mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus di SMPN 14 Bandar Lampung.

#### F. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### 1. Manfaat teoritis

Sebagai pengetahuan serta pemberian informasi bagi pembaca tentang peranan guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peranan guru Bimbingan Konseling dalam layanan bimbingan belajar ABK di sekolah inklusif. Disamping itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu seperti :

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki program layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses kegiatan bimbingan konseling di kelas terutama untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan dapat mengatasi masalah dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan bisa menerima setiap pelayanan sekolah yang diberikan kepadanya dan dapat lebih giat lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Bagi peneliti lainnya, dapat menambah pengetahuan serta dapat meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elma Julita, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tahun 2019 dengan judul penelitian: “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Proses Belajar terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Labui)”<sup>25</sup> permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar di

---

<sup>25</sup> Elma Julita, “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Labui)” Tahun Pelajaran 2018-2019

SLB Labui, bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling, apa saja kendala yang terjadi dalam proses belajar anak berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling sangatlah penting, karena dengan adanya guru bimbingan konseling permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah dapat diselesaikan dengan baik.

Guru bimbingan konseling juga berperan sebagai fasilitator, mediator, informator dan *demonstrator*. Guru bimbingan konseling juga bekerjasama dengan guru-guru lainnya untuk mengembangkan proses belajar peserta didik yang lebih baik. Guru bimbingan konseling harus memiliki kemampuan yang profesional untuk menangani atau mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar anak berkebutuhan khusus. Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan gangguan yang dialaminya dan ditelusuri permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Upaya-upaya yang dilakukan seperti kolaborasi dengan orang tua siswa, kolaborasi ini sangat membantu dalam proses belajar siswa, guru juga dapat informasi dari orang tua siswa kendala-kendala apa yang dialami siswa di rumah. Upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu: kolaborasi dengan wali kelas, guru bimbingan konseling sangat membutuhkan kerja sama dengan wali kelas karena akan mempermudah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Elma dengan yang peneliti lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam proses belajar. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu saudara elma melakukan penelitian di SLB sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah inklusif dan peneliti juga memfokuskan penelitian mengenai layanan bimbingan belajar yang dilakukan guru BK.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Erida Agriani, Jurusan Bimbingan dan Konseling, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Pada tahun 2018 dengan judul: “Peranan Guru BK Bagi Siswa Autisme di SMP Negeri 2 Bukittinggi”<sup>26</sup> permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru BK bagi siswa autisme di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peranan yang diambil oleh guru BK bagi siswa autisme di SMP Negeri 2 Bukittinggi adalah membantu pencapaian tugas perkembangan dalam bersosialisasi anak autisme, dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang autisme sama dengan peserta didik lainnya (peserta didik yang normal) karena tidak ada perbedaan antara peserta didik yang inklusi dengan reguler dalam pemberian layanan belajar di sekolah, sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat memahami suatu kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya dan guru BK juga membimbing peserta didik dalam pemilihan karir di sekolah untuk mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan peserta didik. Lalu guru BK dapat mengungkapkan masalah kesulitan belajar, Guru BK berperan untuk mengungkapkan kesulitan belajar peserta didik yang autisme, yaitu dengan cara guru BK melakukan observasi terhadap peserta didik untuk memperoleh data peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kemudian guru BK melakukan interview dengan peserta didik untuk dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik, guru BK melakukan tes diagnostik kepada peserta didik dengan menggunakan tes psikologi untuk mengungkapkan kesulitan belajar peserta didik dan guru BK juga melakukan

---

<sup>26</sup> Erida Agriani, “Peranan Guru BK Bagi Autisme di SMP Negeri 2 Bukittinggi” Tahun Pelajaran 2017-2018

dokumentasi terhadap peserta didik untuk melihat lebih jauh tentang kesulitan belajar peserta didik.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Erida dengan yang peneliti lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dan sama-sama meneliti di sekolah inklusif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu saudari Erida meneliti semua layanan yang dilakukan guru BK, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Kartika Dwi Astuti Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015 yang berjudul : “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta”<sup>27</sup> permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru BK, serta program bimbingan dalam menangani bimbingan karir bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta, dan apa saja kegiatan pendukung bimbingan karir serta apa hasil yang telah dicapai oleh siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini bahwa Peran guru BK di MTs Yaketunis terkait dengan bimbingan karir sejauh ini adalah: sebagai pemacu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, sebagai penyedia informasi dan pengenalan profesi/ jurusan, dan sebagai pemberi motivasi dengan perannya tersebut, guru BK berharap Peserta didik tunanetra tidak putus asa dan terus menumbuhkan semangat dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat mewujudkan masa depan yang mereka cita-citakan.

Program bimbingan karir yang dilaksanakan di Mts Yakerunis meliputi pembahasan yang dapat membuka wawasan anak terhadap karir mereka. Hasil yang diperoleh

---

<sup>27</sup> Kartika Dwi Astuti, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta*” Tahun Pelajaran 2014-2015



dari bimbingan karir yang telah diberikan selama ini oleh guru BK dapat dilihat dari siswa – siswi MTs Yaketunis sendiri juga dari profesi para alumninya. Hasilnya adalah siswa dapat memahami dan mengerti apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, sehingga mereka mampu menentukan arah karir yang akan mereka jalani. Dengan begitu mereka akan tau sekolah lanjutan mana dan jurusan yang akan mereka ambil di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang dapat mendukung langkah mereka menuju profesi yang sesuai dengan cita-cita mereka.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Kartika dengan yang peneliti lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari kartika memfokuskan penelitiannya mengenai peran guru BK dalam layanan bimbingan karir siswa tunanetra, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai peranan guru BK dalam layanan bimbingan belajar.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dilakukan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam.<sup>28</sup> Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peran guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif di SMPN 14 Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta,2008) h. 52

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fenomena serta kenyataan yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti mengamati subjek dalam lingkungannya, berinteraksi dan menafsirkan pendapat subjek tentang dunia sekitar.<sup>29</sup> Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peranan guru BK dalam layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

### **2. Subjek dan Objek penelitian**

Subjek penelitian diambil dari waka kurikulum, guru BK, dan peserta didik inklusif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMPN 14 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian yang beralamatkan di Jl. Teuku Cik Ditiro No.12, Kemiling Bandar Lampung.

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan belajar untuk ABK dari guru BK, mulai dari peranan yang dilakukan guru BK, kendala dalam melakukan layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus serta cara mengatasi kendala yang terjadi.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Bandar Lampung, waktu penelitian semester genap T.P 2020/2021.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari Waka kurikulum, guru bimbingan konseling dan peserta didik berkebutuhan khusus untuk

---

<sup>29</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito), hal. 5

mengetahui secara luas serta mendalam terkait tentang peranan yang dijalani oleh guru bimbingan konseling dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Wawancara yang dilakukan penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) karena dengan menggunakan wawancara tak berstruktur, dipandang lebih hidup suasananya dan membuat narasumber merasa nyaman seperti perbincangan biasa, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang diimprovisasi seperlunya ketika wawancara sedang berlangsung. Wawancara tak berstruktur ini juga sering digunakan untuk wawancara pendahuluan atau wawancara yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.<sup>30</sup>

b. Observasi Terfokus

Tujuan teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari objek-objek penelitian yang dapat menggunakan catatan lapangan. sesuai dengan pendapat Sugiono bahwa dalam observasi terfokus peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.<sup>31</sup> Dengan demikian observasi ditujukan kepada objek-objek yang telah dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang dituangkan dalam catatan lapangan.

c. Kajian Dokumen

Data yang diambil dalam penelitian ini melalui pencermatan dokumen yang relevan dan mendasar dalam konteksnya. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: kurikulum pembelajaran anak berkebutuhan khusus, program layanan belajar yang diberikan guru bimbingan konseling, gambaran kegiatan program pembelajaran mandiri, data siswa berkebutuhan khusus dan guru tahun 2021.

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.234

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 231

## Berikut kisi – kisi pengumpulan data

<b>NO</b>	<b>Fokus</b>	<b>Aspek</b>	<b>Teknik</b>	<b>Informan</b>
1	Mengetahui informasi awal guru BK ,Waka Kurikulum dan peserta didik	a. Pengalaman guru BK dalam membimbing ABK b. Jumlah siswa ABK c. Permasalahan akademik yang dialami ABK d. Kondisi awal ABK sebelum diberikan layanan bimbingan belajar	Wawancara dan Observasi	1. Guru BK 2. Waka kurikulum 3. Peserta didik
2	Bentuk-bentuk perhatian	a. Perhatian dalam membimbing anak berkebutuhan khusus b. Penyediaan fasilitas dalam pemberian layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus	Wawancara dan Observasi Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	1. Guru BK 2. Peserta didik
3	Langkah-langkah Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan belajar terhadap ABK	a. Bentuk-bentuk peranan yang dilakukan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus b. Tahapan dalam layanan belajar bagi anak berkebutuhan khusus	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	1. Guru BK
4	Kendala dalam proses layanan bimbingan belajar bagi ABK	a. Dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar ABK apakah terdapat kendala b. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut	Wawancara dan Observasi	1. Guru BK

## 5. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) serta didukung oleh instrumen lain pada wawancara, dan pedoman kecermatan dokumen. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman pencermatan dokumen.

## 6. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model interaktif dan berkelanjutan dari ahli yang bernama Miles dan Huberman, dalam model analisis interaktif terdapat tiga komponen utama analisis yaitu : (1) reduksi data; (2) sajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.<sup>32</sup> Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat serta bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga jika dibaca akan lebih mudah dipahami.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa langkah dalam memeriksa keabsahan data adalah :

- a. Triangulasi dengan sumber data berdasarkan data yang telah diorganisasikan, dianalisis dan disimpulkan.
- b. Triangulasi teknik, yaitu yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen.
- c. Menerapkan pemeriksaan sumber untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memperlihatkan laporan kepada peserta apakah ada kesalahan atau tidak.
- d. Membuat deskripsi yang ringkas untuk menjelaskan latar penelitian

---

<sup>32</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: Ui Press, 1998), hal. 63

- e. Melakukan diskusi dengan pembimbing dengan maksud validasi data
- f. Mengupayakan peningkatan pengumpulan data dengan perpanjangan pengamatan agar data yang dihasilkan lebih signifikan dan valid.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Landasan teori ini memuat secara rinci landasan-landasan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV Analisis Penelitian**

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan peneliti.

### **BAB V Penutup**

Dalam bab ini memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 1. Pendidikan Inklusif

#### a. Konsep Dasar Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diintegrasikan masuk ke dalam kelas reguler untuk belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya.<sup>1</sup> Didalam dunia pendidikan inklusif sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa menghiraukan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik ataupun kondisi lain dari mereka. Hal ini juga termasuk anak cacat/berkelainan dan anak berbakat, anak jalanan dan anak pekerja, anak dari populasi terpencil dan pengembara, anak dari linguistik, etik dan budaya minoritas serta anak-anak dari bidang kelemahan atau kelompok marginal lainnya.

Menurut Smart, pendidikan inklusif adalah pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah umum dalam satu kesatuan yang sistemik. Sekolah inklusi menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.<sup>2</sup>

Sebanding dengan pengertian di atas, bahwa pendidikan inklusif berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009, Pendidikan Inklusi, adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan

---

<sup>1</sup> Stella Olivia, *Pendidikan Inklusif Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2017), hal.3

<sup>2</sup> Amka, *Efektifitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif*, (Palembang : CV Penerbit Anugrah Jaya 2020), hal.5

kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sementara Sapon-Shevin menjelaskan bahwa Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.<sup>3</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif adalah suatu sistem pendidikan yang menerima siswa tanpa membedakan siswa satu dengan lainnya, baik dari segi fisik maupun mentalnya. Walaupun mereka tidak membedakan, sekolah akan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan dari setiap siswa, dari bantuan serta dukungan yang dapat diberikan oleh para guru di sekolah agar anak-anak berhasil. Dengan melihat kondisi ini maka memungkinkan di suatu sekolah terdapat perpaduan siswa yang normal dengan siswa yang berkebutuhan khusus.

Pada dasarnya kita diciptakan dengan derajat yang sama, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan seperti jenis kelamin, suku, ras, bangsa, warna kulit, bahasa, penampilan, kemampuan fisik serta kesehatan mental yang berbeda-beda. Namun kita diciptakan sama dalam suatu masyarakat, yang tanpa kita sadari kita hidup dalam suatu lingkungan yang inklusif. Maka dari itu kita semua harus bisa mengubah pola pikir dengan menyesuaikan sistem yang telah ada. Lingkungan dan kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sosial, harus memperhatikan serta mempertimbangkan kebutuhan dari banyak orang, sehingga bukan hanya

---

<sup>3</sup> Desje Lattu, "Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif". *Jurnal Bimbingan Konseling Terapan*. Vol. 02 No. 01, 2018, hal. 62



anak berkebutuhan khusus saja yang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tetapi justru malah orang-orang normallah yang harus membiasakan diri bergabung serta berhubungan dengan mereka.

Dalam Al-Quran sebenarnya gagasan mengenai pendidikan inklusif terdapat dalam beberapa ayat, diantaranya Qs. Al-Hujurat ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِنِسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ  
[11]الحجرات؛

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.(QS. Al-Hujurat 49 : 11)<sup>4</sup>

Dalam ayat ini sudah jelas bahwa memang setiap manusia muslim adalah saudara, dan antara saudara tidak boleh saling mengejek satu sama lain. Maka dari itu pendidikan inklusif ini harus segera direalisasikan dengan baik, agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang baik untuk anak-anak

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV JART, 2005), hal 516

normal maupun anak berkebutuhan khusus berkembang.

Pendidikan inklusif menurut Hidegun Olsen, pendidikan inklusif adalah sekolah yang harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik, atau kondisi lainnya.<sup>5</sup> Adapun tujuan penyelenggara sekolah inklusif menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2, yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta mewujudkan penyelenggara pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminasi terhadap semua peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Indonesia**

Pendidikan inklusi adalah suatu kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pendidikan yang bisa dinikmati oleh setiap warga Negara agar memperoleh pemerataan pendidikan tanpa memandang anak berkebutuhan khusus maupun anak-anak pada umumnya agar bisa bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas untuk masa depan kehidupannya.

Strategi, metode, atau cara mengimplementasikan pendidikan inklusif di masing-masing negara sangat bervariasi (UNESCO, 200; Stubbs, 2002). Keberagaman implementasi ini disebabkan karena tiap-tiap negara memiliki budaya dan tradisi yang berbeda. Di samping itu, perbedaan implementasi ini juga terjadi di tingkat provinsi, kota, bahkan sekolah.

Upaya memperkenalkan dan mengimplementasikan pendidikan inklusi di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1980-an. Kesuksesan

---

<sup>5</sup> Amka, op.cit, 25.

pelaksanaan pendidikan inklusi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor budaya, politik, sumber daya manusia (Kwon, 2005). Keterlaksanaan pendidikan inklusi dapat dievaluasi dengan suatu indeks yang disebut *index for inclusion* (Ainscow, 2000). Indeks inklusi ini dibangun dari tiga dimensi, yaitu (1) dimensi Budaya (*creating inclusive cultures*), (2) dimensi Kebijakan (*producing inclusive policies*), dan (3) dimensi Praktik (*evolving inclusive practices*). Setiap dimensi dibagi dalam dua seksi, yaitu: Dimensi budaya terdiri atas seksi membangun komunitas (*building community*) dan seksi membangun nilai-nilai inklusi (*establishing inclusive values*). Dimensi kebijakan terdiri atas seksi pengembangan tempat untuk semua (*developing setting for all*) dan seksi melaksanakan dukungan untuk keberagaman (*organizing support for diversity*). Sedangkan dimensi praktik terdiri atas seksi belajar dan bermain bersama (*orchestrating play and learning*) dan seksi mobilisasi sumber-sumber (*mobilizing resources*). Pasal 11 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah sebagai berikut:

“Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”

“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun”.

Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa semua anak usia sekolah harus memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu, serta pendidikan untuk semua (*education for all*). Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana proses pendidikan yang ada di dalamnya kemudian tertuang dalam kebijakan-kebijakan pemerintah yang diambil dalam

penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus yang harus mendapat perlakuan sama dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

Dalam perkembangannya pendidikan anak berkebutuhan khusus telah banyak mengalami perubahan yaitu pada awalnya pendidikan anak berkebutuhan khusus bersifat segregasi atau terpisah dari masyarakat pada umumnya. Dalam pelaksanaan pendidikannya seperti sekolah SLB yang didalamnya terdapat spesialisasi-spesialisasi terhadap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan hambatanya seperti: SLB-A untuk sekolah anak tuna netra, SLB-B untuk sekolah anak tunarungu, SLB-C untuk sekolah anak tunagrahita, SLB-D untuk sekolah anak tunadaksa. Selanjutnya menuju pada pendidikan integratif, atau dikenal dengan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan anak luar biasa masuk ke sekolah reguler, namun masih terbatas pada anak-anak yang mampu mengikuti kurikulum di sekolah tersebut dan kemudian inklusi yaitu konsep pendidikan yang tidak membedakan keberagaman karakteristik individu.

Selama ini anak berkebutuhan khusus disediakan fasilitas pendidikan khusus yang disesuaikan dengan derajat dan jenis kebutuhannya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Secara tidak disadari sistem pendidikan SLB telah membangun tembok *eksklusifisme* bagi anak – anak yang berkebutuhan khusus. Tembok *eksklusifisme* tersebut selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak berkebutuhan khusus dengan anak – anak pada umumnya. Akibatnya dalam interaksi sosial di masyarakat kelompok berkebutuhan khusus menjadi komunitas yang teralienasi dari dinamika sosial di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok berkebutuhan khusus. Sementara kelompok berkebutuhan khusus sendiri merasa

keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Seiring dengan berkembangnya tuntutan kelompok berkebutuhan khusus dalam menyuarakan hak – haknya, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusi. Salah satu kesepakatan Internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi adalah *Convention on the Rights of Person with Disabilities and Optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam Konvensi ini disebutkan bahwa setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi di setiap tingkatan pendidikan. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh kelompok berkebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam prakteknya sistem pendidikan inklusi di Indonesia masih menyisakan persoalan tarik ulur antara pihak pemerintah dan praktisi pendidikan.

Meski sampai saat ini sekolah inklusi masih terus melakukan perbaikan dalam berbagai aspek, namun dilihat dari sisi idealnya sekolah inklusi merupakan sekolah yang ideal baik bagi anak dengan dan tanpa berkebutuhan khusus. Lingkungan yang tercipta sangat mendukung terhadap anak dengan berkebutuhan khusus, mereka dapat belajar dari interaksi spontan teman-teman sebayanya terutama dari aspek sosial dan emosional. Sedangkan bagi anak yang tidak berkebutuhan khusus memberi peluang kepada mereka untuk belajar berempati, bersikap membantu dan memiliki kepedulian. Disamping itu bukti lain yang ada mereka yang tanpa berkebutuhan khusus memiliki prestasi yang baik tanpa merasa terganggu sedikitpun.

Penyelenggaraan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus seharusnya menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, yang memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan

nyaman dan menyenangkan. Penyelenggaraan sekolah inklusi memang tidak sesederhana menyelenggarakan sekolah umum. Kenyataan dilapangan dalam hal karakteristik anak berkebutuhan khusus yang diterima belum sesuai dengan kebijakan, seperti dalam hal penerimaan jenis kekhususan, tingkat kecerdasan yang masih dibawah rata, belum ada penentuan batas jumlah siswa yang diterima, serta belum memiliki sarana prasarana khusus. Dukungan dari orangtua anak berkebutuhan khusus, orangtua siswa reguler, maupun masyarakat baru berupa dukungan moral. Padahal seharusnya dukungan yang dibutuhkan berupa dukungan material maupun keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah belum merata di semua daerah dan masih sangat terbatas, baik dalam bantuan teknis (keterlibatan dalam pelaksanaan : monitoring, pembimbingan maupun evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusi) maupun bantuan non-teknis (dana maupun peralatan).

Adapun model sekolah inklusi yang dapat dilakukan di Indonesia adalah sebagai berikut (Ashman, 1994 dalam Emawati, 2008) :

1. Kelas Reguler (Inklusi Penuh)

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2. Kelas reguler dengan Cluster

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3. Kelas Reguler dengan Pull Out

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas

reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

4. Kelas Reguler dengan Cluster dan Pull Out

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak norma di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke kelas lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

5. Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.

6. Kelas Khusus Penuh Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.<sup>6</sup>

## **2. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Inklusif**

Membimbing dan mendidik tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru termasuk guru BK. Sebagai tenaga pendidik guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan bimbingan dan konseling pada sekolah umumnya juga merupakan kebutuhan dasar sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bimbingan dan konseling di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sangat utama merupakan kegiatan

---

<sup>6</sup> Indah Permata Darma dan Binahayati Rusidi, “Pelaksanaan Sekolah Inklusif Di Indonesia”. Vol. 2 No.2, 2015, hal. 225-227

untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam upaya menemukan konsep diri, memfasilitasi penyesuaian diri terhadap hambatanya, mengkoordinasikan dengan ahli lain, melakukan konseling terhadap keluarganya, membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus agar berkembang efektif, memiliki keterampilan hidup mandiri, dan mengembangkan hobi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan personal. Elizabeth. B. Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif.

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan-perubahan yang teratur dan koheren. Progresif menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing maju dan bukan mundur. Teratur dan koheren menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa membimbing peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus sangat penting demi kelanjutan perkembangan berikutnya. Salah satu perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik berkebutuhan khusus adalah perkembangan sosial, dimana peserta didik berkebutuhan khusus harus dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tuntutan perkembangan sosial usianya. Dalam konteks PI guru BK diharapkan dapat berperan maksimal membantu anak berkebutuhan khusus agar pencapaian perkembangan sosial mereka terpenuhi dengan baik.

Peran guru BK dalam membantu pencapaian tugas perkembangan ABK dalam bersosialisasi adalah:

- 1) memberikan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat dan minat, serta jenis ketunaan atau kekhususan



yang dimiliki oleh ABK, serta mengelompokkan ABK dalam kegiatan kelompok dan pengembangan diri yang telah disesuaikan dengan ketunaan dan kekhususan melalui layanan penempatan dan penyaluran. Guru BK juga memotivasi ABK untuk terus aktif dalam kegiatan kelompok dan pengembangan diri, agar mereka memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak merasa minder jika bergabung dengan teman-teman sebayanya yang normal,

2) memberikan layanan informasi terkait dengan peran gender disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Mengajak ABK untuk mau mengamati peran sosial pria dan wanita yang ada dalam masyarakat dan mendiskusikannya melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Guru BK juga melakukan kegiatan pendukung BK dengan memberikan literatur yang bermanfaat menyangkut peran sosial pria dan wanita dalam masyarakat,

3) membimbing peserta didik termasuk ABK untuk memilih karir di sekolah, yaitu membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah masalah karir. Bimbingan pekerjaan merupakan suatu proses pembantuan terhadap individu untuk menumbuhkan dan menerima gambaran tentang dirinya secara keseluruhan dan lapangan pekerjaan yang cocok baginya. Perkembangan karir ABK tidak terlepas dari faktor lingkungan, baik fisik, psikis, dan sosial. Sifat yang

melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup ABK. Apabila perubahan itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku ABK.

Layanan bimbingan karir amat erat kaitannya dengan tiga layanan bimbingan yang lainnya karena kecakapan-kecakapan yang dikembangkan di dalam bimbingan belajar, pribadi, maupun sosial akan mendukung perkembangan karir peserta didik. Peran Guru BK dalam Mengungkap Kesulitan Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Peran guru BK sangatlah penting untuk mengungkap kesulitan belajar ABK. Guru BK memperhatikan kesulitan ABK sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang seperti teman yang lainnya dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Peran Guru BK mengungkap kesulitan belajar dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) melakukan observasi yaitu cara memperoleh data secara langsung ABK. Observasi ini dilakukan untuk mencatat gejala yang nampak pada ABK, bagaimana sikap ABK dalam mengikuti pelajaran dan melihat kelengkapan catatan dalam pelajaran.

2) interview adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap ABK atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua dan teman sebaya). Untuk mengungkap ABK yang mengalami kesulitan belajar, interview bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Langsung artinya kepada peserta didik yang akan diungkap kesulitan belajarnya sedangkan tidak langsung artinya kepada orang-orang yang tau tentang keadaan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.

3) tes diagnostik adalah suatu cara untuk mengumpulkan data peserta didik berkebutuhan khusus, untuk mengungkap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

4) dokumentasi adalah cara mengetahui kesulitan dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip yang berhubungan dengan peserta ABK. Untuk mengetahui lebih jauh tentang ABK, dapat dilihat dari: riwayat hidupnya, kehadiran ABK dalam mengikuti pelajaran, memiliki daftar pribadinya, daftar hadir di sekolah, melihat hasil rapor.<sup>7</sup>

Peranan bimbingan dan konseling dalam penanganan anak berkebutuhan khusus dapat diartikan bahwa program bimbingan dan konseling disiapkan untuk membantu berbagai pihak, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dan orang tua dalam menyelaraskan keinginan masing-masing pihak dengan kebutuhan program bagi peserta didik. Bimbingan dan konseling mempertemukan berbagai kepentingan tersebut dalam wujud program bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat mendukung perkembangan serta potensi peserta didik. Bimbingan dan konseling juga memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang memiliki hambatan/gangguan/ kelainan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi serta kebutuhannya.<sup>8</sup>

### **3. Layanan Bimbingan Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus tertentu lebih ditekankan pada

---

<sup>7</sup> Desje Lattu, "Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif". *Jurnal Bimbingan Konseling Terapan*. Vol. 02 No. 01, 2018, hal. 63-66

<sup>8</sup> Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2013), hal. 58

upaya pengembangan kecakapan hidup sehari-hari (*daily living activities*), merupakan intervensi tidak langsung yang lebih terfokus dalam upaya mengembangkan lingkungan perkembangan yang akan melibatkan banyak pihak, terutama guru pendidikan khusus.

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada dasarnya sama dengan pelayanan umum lainnya. Dalam hal ini, konselor berperan dalam asesmen keterbakatan dan memilih alternatif pengembangan keterbakatan, yang tidak hanya dalam pengertian intelektual saja tetapi juga keterbakatan lainnya, seperti dalam olahraga, seni dan sebagainya. Perlu juga diingat bahwa pengembangan diri yang alokasi waktunya 2 jam pelajaran / minggu dalam struktur kurikulum.<sup>9</sup>

Layanan Bimbingan Belajar yaitu layanan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat mengatasi hambatan dalam belajarnya. Layanan ini diberikan agar anak berkebutuhan khusus menguasai kemampuan dalam kompetisi tertentu melalui kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan khususnya.

Layanan Bimbingan Belajar ini adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting untuk diselenggarakan di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Layanan ini bertujuan agar setiap anak berkebutuhan khusus memperoleh penyesuaian yang baik sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 86-87

khusus dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar, diketahuinya sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar.<sup>10</sup>

#### **4. Implikasi Bimbingan dan Konseling Belajar di sekolah**

Kesimpulannya bimbingan dan konseling belajar di sekolah merupakan upaya guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan keterampilan belajar siswa serta mengatasi masalah belajar siswa, sehingga diharapkan siswa bisa menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Maka implementasi kegiatan bimbingan dan konseling belajar di sekolah meliputi :

- a) Pelaksanaan program bimbingan dan belajar, disini guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan program bimbingan dan konseling tentang belajar (akademik) siswa, yang mana tujuannya untuk membantu mendukung proses belajar siswa yang baik/lebih baik.
- b) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belajar (seperti ; layanan informasi, bimbingan kelompok dengan tema belajar/akademik, ataupun layanan konseling untuk mengatasi masalah belajar siswa). Semua atau apapun layanan konseling yang dilaksanakan dengan tujuan mendukung perkembangan belajar (akademik) siswa menjadi optimal/ lebih optimal.
- c) Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar oleh guru bimbingan dan konseling (bisa bekerjasama dengan guru bidang studi). Disini, guru BK mendiagnosis kesulitan belajar tertentu pada siswa.

---

<sup>10</sup> *Ibid, hal. 93*

- d) Pelaksanaan dukungan sistem untuk mendukung keberhasilan proses belajar / akademik siswa di sekolah agar mendukung proses belajar siswa. Dukungan sistem meliputi: manajemen BK disekolah, kolaborasi dengan personil lain, pengembangan diri guru BK. Contohnya dukungan sistem dalam BK belajar; mendukung kebijakan kepala sekolah dalam menambah ketersediaan fasilitas belajar.<sup>11</sup>

## 5. Materi-Materi Bimbingan dan Konseling belajar

Syamsu Yusuf menjelaskan bimbingan dan konseling akademik menyangkut: a) pengenalan kurikulum, b) pengembangan sikap kebiasaan belajar, c) pengembangan motif berprestasi, d) cara belajar yang efektif, e) penyelesaian tugas-tugas latihan, f) pengembangan kesadaran belajar sepanjang hayat, g) pencarian dan penggunaan sumber belajar, h) penyesuaian diri terhadap semua tuntutan program pendidikan sehingga dapat tujuan akademik yang diharapkan, i) perencanaan pendidikan lanjutan, dan j) cara mengatasi kelulutan belajar. Dapat disimpulkan bahwa materi-materi dalam bimbingan dan konseling belajar (akademik) ialah materi yang memiliki manfaat yang relevan untuk mendukung pengembangan akademik siswa yang lebih baik/optimal. Contoh lain materi-materi bimbingan dan konseling belajar ialah :

- a. Cara membangun motivasi belajar.
- b. Cara mengatur waktu belajar.
- c. Cara membaca buku paket pelajaran yang efektif.
- d. Cara efektif belajar menghadapi ujian.
- e. Cara memanfaatkan potensi lingkungan untuk sukses belajar.

---

<sup>11</sup> Yuni Novita sari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, (Bandung: ALFABETA Cv, 2016), hal. 68.

Materi-materi ini dapat diberikan melalui layanan informasi baik secara klasikal, ataupun kelompok, baik secara langsung ataupun dengan media (*leaflet, pamflet, mading*). Layanan lain yang bisa di manfaatkan ialah bimbingan kelompok, atau layanan informasi disela-sela kegiatan konseling atau konsultasi.<sup>12</sup>

## **6. Metode Guru Bimbingan Konseling dalam Proses Belajar Anak Berkebutuhan Khusus**

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos yang artinya jalan atau cara.<sup>13</sup> Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan konseling :

### 1) Bimbingan kelompok (*Group Guidance*)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling.

---

<sup>12</sup> *Ibid, hal. 69*

<sup>13</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 27

<sup>14</sup> Soelsimsn Joesoef, Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 38

Terapi tersebut diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan hak secara *cohesiveness* (keterkaitan) antara satu sama lain maupun secara peresapan batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (dramatisasi). *Homorooms* atau diskusi kelompok, rapat-rapat, keagamaan, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting bagi tujuan tersebut. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah sebagai penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

2) Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (*Client Centered Method*)

Metode ini sering juga disebut *non directive* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian diri sendiri (*self consistency*).

Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *Pastoral counselor* (penyuluhan agama). Karena *counselor* akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembalasan dari penderitannya.

Jadi, jika *counselor* mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah pasif, tetapi sesungguhnya



bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien.<sup>15</sup>

### 3) *Nondirective Method*

Metode ini sebenarnya bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan dirinya, manusia pada hakikatnya bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, manusia bertindak berdasarkan pandangan-pandangan subjektif terhadap dirinya sendiri (konsep diri) dan terhadap dunia di sekitarnya.

Orang akan mengalami kesukaran apabila terjadi suatu pertentangan antara pandangan terhadap dirinya sendiri dan tindakannya yang nyata. Selama proses konseling, seorang meninjau sikap perasaan, dan tingkah lakunya, dengan demikian ia akan lebih memahami dirinya sendiri dan lebih menyadari keharusan untuk mengadakan perubahan dalam sikap, perasaan, dan cara berfikir. Proses perubahan itu biasanya dimulai dengan mengungkapkan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan kemudian ditinjau kembali dengan mendapat bantuan dari konselor.

Bantuan dari konselor terutama terdiri atas menciptakan suatu situasi interaksi atau komunikasi yang mempermudah pengungkapan dari perasaan dan pikiran konseli serta refleksi diri dari konseli. Konselor juga harus berusaha menciptakan situasi yang demikian dengan :

- a. Menerima konseli sebagaimana adanya, dengan segala apa yang dirasakan dan

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 70-71

dipikirkannya, konseli juga diberi kebebasan untuk menyatakan apa saja.

- b. Memantulkan kembali kepada konseli semua perasaan dan pikiran yang telah diungkapkannya, sehingga konseli semakin mengerti dirinya sendiri. Dengan demikian, konselor juga menyatakan bahwa ia mengerti dan ikut merasakan apa yang dialami oleh konseli.
- c. Menolong konseli dengan pertanyaan dan ajakan untuk tetap memusatkan perhatian pada refleksi diri. Namun, proses pemikiran akan mengarah kemana, tetap menjadi tanggung jawab dari konseli sendiri. Dengan demikian, konselor tidak memberikan saran ataupun usulan mengenai apa yang sebaiknya dipikirkan atau dibuat.

Jadi, jelaslah bahwa cara memberikan bantuan demikian bersifat “tidak mengarah, *non directive*” (tidak mengisi pikiran konseli dengan pertimbangan-pertimbangan baru), tetapi hanya mempermudah refleksi diri dalam suasana komunikasi yang penuh saling pengertian dan kehangatan. Cara bertindak demikian mungkin kelihatan sebagai pengambilan sikap yang pasif, tetapi sebenarnya konselor sangat aktif dalam mengikuti jalan pikiran dan perasaan konseli.

Penggunaan *non directive method* menuntut dari konselor suatu kemampuan tinggi untuk menangkap penghayatan perasaan dalam pernyataan-pernyataan konseli dan memantulkan itu kembali kepada konseli dalam bahasa atau tindakan yang sesuai.

#### 4) *Directive Method*

Metode ini adalah metode di mana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, tingkah

laku yang barangkali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang lebih rasional. Konselor menyumbang pengalaman dan keahliannya dalam psikologi dan penggunaan beberapa tes selama proses konseling, supaya konseli sampai pada suatu pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.

Konselor tetap bersifat menghormati konseli sebagai orang yang berhak mengatur kehidupannya sendiri dan berusaha untuk memahami perasaan dan pikiran konseli. Namun, pada *directive method*, konselor mengambil peran yang lebih jelas dari pada *nondirective*.

Seorang konselor mungkin belum sedemikian mengerti akan motif yang sebenarnya mendasari tingkah lakunya atau belum memahami bakat dan minatnya yang sesungguhnya. Oleh karena itu, konselor yang pada suatu ketika mengerti motif konseli yang sebenarnya akan menjelaskan hal tersebut, dan pada lain waktu konselor dapat mengusulkan agar konseli mengikuti suatu tes bakat dan akan menjelaskan arti dari hasil *testing* tersebut.

Banyak konselor yang memandang metode ini sebagai metode yang paling baik untuk diberikan kepada siswa sekolah menengah. Dikarenakan masih minimnya pengalaman hidup dan kekurangan dalam mengambil suatu kebijaksanaan sehingga mudah mendorong mereka untuk menentukan suatu sikap atau tindakan yang kurang tepat atau kurang sesuai baginya. Selain itu, metode ini agaknya lebih cocok untuk digunakan terhadap siswa yang kurang mahir dalam refleksi diri dan masih membutuhkan bantuan untuk sedikit diarahkan

oleh seorang yang mereka pandang sebagai “ahli”.

#### 5) Metode Efektif

Metode efektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dan *non directive method*. Konselor di sekolah pada umumnya mengadakan penggabungan dengan cara : pada permulaan proses konseling lebih cenderung ke *non directive method* dengan menekankan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran konseli.

Penggunaan metode ini menuntut fleksibilitas tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing konseli, terhadap konseli yang lain ia lebih direktif. Oleh karena itu, penggunaan metode ini menuntut keahlian yang tinggi dalam bidang layanan konseling dan pengalaman yang banyak.

Penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan jenis masalah dengan taraf perkembangan dan keadaan dari konseli, kepribadian dan keterampilan dari konselor sendiri dalam menggunakan metode tertentu, dan waktu yang tersedia untuk konseling.

Konseling merupakan suatu aktivitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya segala perubahan dan perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Apabila tidak didukung dengan teknik-teknik yang memadai, tujuan utama konseling tidak akan

tercapai dengan baik dan memuaskan bagi semua pihak, konselor maupun klien.<sup>16</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْنَدُ

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)”

Hadis ini mengandung pesan-pesan yang sangat luas dan memberikan pelajaran dalam melakukan konseling dan terapi secara luas.

## 7. Kendala – Kendala Yang Dialami Anak Berkebutuhan Khusus

Kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.. Kendala sering kali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran, dan penilaian pada siswa.<sup>17</sup> Kendala dalam menangani anak berkebutuhan khusus terdapat pada orang tua, kepedulian orang tua terhadap

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.75-81

<sup>17</sup> Soewarno, Dkk, “Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 23

penanganan ABK cenderung kurang, pemahaman orang tua mengenai ABK kurang bahkan orang tua terkadang malu memiliki anak yang berkebutuhan khusus.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Untuk itu diperlukan komitmen yang tinggi serta kerja keras melalui kolaborasi berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengatasinya. Dengan demikian tujuan akhir dari semua upaya diatas yaitu kesejahteraan para Anak Berkebutuhan Khusus dalam memperoleh segala haknya sebagai warga negara dapat direalisasikan secara cepat dan maksimal.<sup>19</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang terjadi dalam membimbing anak berkebutuhan khusus yang perlu bantuan dari masyarakat sekitar, terutama orang tua, dan guru.

---

<sup>18</sup> Nissa Tarnoto, "*Permasalah-Permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif*" Jurnal Humanitas. Vol. 13 No. 1, 2016, hal. 55

<sup>19</sup> Sudjak, "*Problematika Pendidikan Inklusif di Sekolah*" Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 5 No. 2, 2018, hal. 200

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berhubung dengan uraian yang terdapat di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa poin penting tentang bentuk Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Belajar Di SMPN 14 Bandar Lampung, yaitu :

1. Peranan guru BK dalam layanan bimbingan belajar ABK

Guru BK berperan untuk mendiagnosis kesulitan belajar para peserta didik, untuk membantu memberikan layanan bimbingan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini membantu guru BK dalam berperan dengan sangat optimal, walaupun terdapat 1 tahapan yang tidak dilakukan yaitu tes psikologi, dikarenakan beberapa alasan yang tidak memungkinkan guru BK melakukannya.

2. Membantu peserta didik dalam mendukung perkembangan belajar

Guru BK berperan dalam membantu serta mendukung perkembangan belajar peserta didik, peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik normal lainnya. Yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan belajar, didukung juga dengan layanan –layanan yang lain seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan pribadi dan dalam pemberian layanan bimbingan

belajar guru BK juga menggunakan media untuk membangun motivasi belajar para peserta didik. Layanan-layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik.

3. Kendala yang terjadi dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar pada ABK

Dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar bagi ABK tidak ada kendala, tetapi pada saat proses mendiagnosis kesulitan belajar ABK terdapat kendala yaitu sekolah tidak dapat mengadakan tes psikologis karena pihak sekolah tidak mau memberatkan orang tua peserta didik. Dengan tidak adanya tes psikologis maka data diagnosis tidak lengkap, sehingga guru BK membutuhkan waktu yang panjang dalam mendiagnosis gangguan atau kesulitan yang dialami ABK.

4. Cara guru BK mengatasi kendala yang terjadi

Dalam mengatasi kendala yang terjadi, guru BK berusaha lebih mengoptimalkan kinerjanya dalam pengamatan terhadap ABK dengan melakukan serangkaian instrumen non tes untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik berkebutuhan khusus, serta memfasilitasi ABK yang mengalami keterlambatan belajar. Contohnya anak yang memiliki gangguan lambat belajar, saat sudah duduk di bangku SMP kelas 8, ternyata peserta didik ini tidak lancar dalam membaca, maka dari itu guru BK memfasilitasi peserta didik untuk belajar di ruang BK, dan bekerjasama dengan orang tua dirumah Dalam mengajarkannya.



## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Pihak sekolah hendaknya selalu bekerja sama dalam membimbing, serta mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus agar dapat lebih optimal dalam pemberian layanan bimbingan belajar bagi ABK untuk kedepannya.

### **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK diharapkan bisa lebih peka lagi terhadap kebutuhan-kebutuhan peserta didik, dalam perkembangan proses kegiatan bimbingan dan konseling di kelas terutama untuk ABK dan dapat mengatasi masalah dalam membimbing ABK.

### **3. Peserta Didik**

a. Peserta didik diharapkan bisa menerima setiap pelayanan sekolah yang diberikan kepadanya.

b. Peserta didik diharapkan dapat lebih giat lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

### **4. Bagi Peneliti lainnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan serta dapat meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus.

## DAFTAR RUJUKAN

Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif (Palembang:CV*

*Penerbit Anugrah Jaya,2020)*

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,*  
(Jakarta:Raja

Grafindo Persada, 2014).

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* ( Jakarta: PT  
Rineka

Cipta,2008).

Dr. Subandi,M.M dkk,*Manajemen Mutu Bimbingan dan*  
*Konseling,*(Lampung:Wali Songo Sukaji,2018), hal 10.

Drs. Dedy Kustawan, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak*  
*Berkebutuhan*

*Khusus,* (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2013).

David Wijaya, S.E., M.M., *Manajemen pendidikan inklusif sekolah*  
*dasar,*(Jakarta :

Prenada Media Group 2019).

Desje Lattu, “*Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Sekolah*  
*Penyelenggara*

*Pendidikan Inklusif*”. Jurnal Bimbingan Konseling Terapan.

Vol. 02 No. 01, 2018.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan,* (Bandung : CV  
JART, 2005).

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan*  
*dan Konseling di*

*Sekolah,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008).

Direktorat Jenderal Mandikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Prosedur*

*Operasi Standar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Elma Julita, *“Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Terhadap*

*Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Labui)”* Tahun Pelajaran 2018-2019

Erida Agriani, *“Peranan Guru BK Bagi Autisme di SMP Negeri 2 Bukittinggi”* Tahun

Pelajaran 2017-2018

H.A Dardiri Hasyim, *“Identifikasi Pemenuhan Hak Bagi Difabel (Penyandang Cacat)*

*dalam KUH Perdata”*. Jurnal Serambi Hukum. Vol. 10 No. 02, 2016-2017.

Hadin Nuryadin, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, (Bandung: Pustaka

Bani Quraisy, 2005).

Indah Permata Darma dan Binahayati Rusidi, *“Pelaksanaan Sekolah Inklusif Di*

*Indonesia”*. Vol. 2 No.2, 2015.

Kartika Dwi Astuti, *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani*

*Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta”* Tahun Pelajaran 2014-2015

Kristiawan, dkk., *“Gaya Hidup Yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan*

*Khusus Di Slb Negeri Salatiga.” E-Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 2, Tahun 2017.

KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at:

<https://typoonline.com/kbbi/peranan>, [Diakses 10 Januari 2022].

Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito).

Nissa Tarnoto, “*Permasalahan-Permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif*” *Jurnal Humanitas*. Vol. 13 No. 1, 2016.

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: FIP-UNP, 2012)

Permendiknas No. 27 tahun 2008, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT.

Rineka Cipta, 2015).

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009*

*tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki Potensi Kecerdasan dan/Bakat Istimewa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009)

Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-*

*dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi, dan Strategi* (Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2008)

Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggara Pendidikan Inklusif* (Yogyakarta: Dria

Manunggal, 2006).

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*.

Stella Olivia, *Pendidikan Inklusif Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2017).

Soelsimsn Joesoef, Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984),

Soewarno, Dkk, "*Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer*" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol. 1 No. 1, 2016.

Sudjak, "*Problematika Pendidikan Inklusif di Sekolah*" *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 5 No. 2, 2018.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Utomo, M.Pd, Nadya Muniroh, M.Pd., *Pendidikan Anak dengan Hambatan Penglihatan*, (Kalimantan Selatan : Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press).

Yuni Novitasari, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2016).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### 1. Sejarah SMPN 14 Bandar Lampung

UPT SMP Negeri 14 Bandar Lampung beralamatkan Jl. Teuku Cik Ditiro Beringin Jaya Bandar Lampung. SMP Negeri 14 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1984 dengan Tipe sekolah berstandar Nasional dengan SK Direktur Pembinaan SMP DIRJEN DEPDIKNAS No:968/U3/KU/2009 tentang SMP Sekolah Standar Nasional (SSN) tertanggal 1 mei 2009, dengan akreditasi sekolah tipe A. Di atas lahan dengan luas tanah 20.000 M<sup>2</sup>, luas bangunan 2160 M<sup>2</sup>.

#### 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPT SMP Negeri 14 Bandar Lampung

Tanggal SK Pendirian : 2009-05-01

Nomor SK Operasional : 968/U3/KU/2009

Tanggal SK Operasional : 2009-05-01

NPSN : 10807203

Alamat Sekolah : Jl. Teuku Cikditiro Beringin Jaya  
Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Abdul Khanif, M.Pd.

#### 3. Visi dan Misi SMPN 14 Bandar Lampung

##### a. Visi

Menjadi sekolah unggul berkarakter.

##### b. Misi

(1) Meningkatkan pelaksanaan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Melaksanakan pembelajaran, pendidikan, bimbingan, pembinaan secara maksimal. Serta melaksanakan berbagai macam kegiatan secara intensif untuk memberikan kesempatan kepada

siswa agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya secara optimal.

(3) Meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga kerja kependidikan.

(4) Menumbuhkan semangat berkompetisi bagi seluruh warga sekolah.

(5) Menerapkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah.

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. DAFTAR WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH SMPN 14 BANDAR LAMPUNG**

1. Bagaimana cara meningkatkan proses belajar ABK, apakah bapak ada bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran lain ?
2. Apa saja kebijakan-kebijakan yang bapak terapkan kepada guru BK dalam meningkatkan proses belajar ABK?
3. Apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan proses belajar ABK?
4. Apakah ada usaha yang dilakukan bapak dan guru BK untuk mengatasi kendala dalam proses bimbingan belajar ABK ?
5. Apakah pihak sekolah pernah bekerjasama dengan wali murid?
6. Menurut bapak bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam proses layanan bimbingan belajar ABK?

#### **B. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK SMPN 14 BANDAR LAMPUNG**

Pedoman wawancara ini guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

1. Sudah berapa lama Ibu berpengalaman dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh para guru BK ?



3. Metode apa saja yang pernah ibu terapkan dalam proses layanan bimbingan belajar terhadap ABK di SMPN 14 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan ABK dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
5. Apa saja kendala yang ibu hadapi selama melaksanakan layanan bimbingan belajar terhadap ABK di SMPN 14 Bandar Lampung ?
6. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar ABK di SMPN 14 Bandar Lampung ?
7. Bagaimana menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran ABK di kelas ?

### Lampiran 3

#### Hasil Observasi

#### Instrument Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek	Pelaksanaan				Keterangan
		SB	B	TB	STB	
1	Guru BK mengucapkan salam	√				
2	Guru BK mengawali dengan membaca doa	√				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
4	Guru BK menggunakan metode pembelajaran		√			
5	Guru BK membimbing siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan gangguan yang dialami		√			
6	Guru BK melihat kesulitan apa yang dialami oleh ABK dalam proses pembelajaran	√				

7	Guru BK beradaptasi, berbicara atau berinteraksi dengan ABK	√				
8	Guru BK membantu ABK mencapai disiplin diri	√				
9	Guru BK mengamati sikap dan perilaku ABK baik didalam kelas maupun diluar kelas	√				
10	Guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap ABK dalam proses belajar sesuai dengan apa yang dialaminya	√				




## Instrument Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Aspek	Pelaksanaan				Keterangan
		SS	S	T	STS	
1	Siswa menjawab salam	√				
2	Siswa membaca doa bersama-sama	√				
3	Siswa <i>low vision</i> ketika proses pembelajaran berlangsung kurang dapat melihat jelas jika duduknya terlalu jauh dengan papan tulis	√				
4	Siswa yang mengalami lambat belajar terhambat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung		√			
5	Siswa autis tidak dapat bermain dengan teman sebaya			√		
6	Siswa ABK berperilaku baik dan		√			

	sopan					
7	Siswa ABK bersama dengan siwa normal membuat kesimpulan pelajaran dandibantu oleh guru BK serta siswa dapat menutup		√			


## Lampiran 4


### Surat Balasan Pra Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN <b>UPT SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG</b> NIS : 200540 NSS : 201126013054 NPSN : 10807203 AKREDITASI A Jl. Teuku Cik Ditiro Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Kode Pos 35158 Telp. (0721) 270540 Email : smgn_14bdl@yahoo.com</p>	
Bandar Lampung, 1 Desember 2021		
<p><b>SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN</b> No: 422/932/IV.40/IL.14/2021</p>		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: ABDUL KHANIF, M.Pd.	
NIP	: 197006071997021001	
Pangkat / Gol	: Pembina TK, I / IV.b	
Jabatan	: Kepala UPT SMP Negeri 14 Bandar Lampung	
Dengan ini menerangkan bahwa :		
Nama	: RAGIL TRISABAYANTI	
NPM	: 1811080156	
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	
Fakultas	: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN	
Telah Melaksanakan Pra Penelitian di UPT SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Untuk Keperluan Penulisan Proposal Skripsi.		
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
<p>Kepala Sekolah,  ABDUL KHANIF, M.Pd. NIP : 197006071997021001</p>		

## Lampiran 5

### Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**  
NIS : 200540 NSS : 201126013054 NPSN : 10807203  
AKREDITASI : A  
Jl. Teuku Cikditiro Beringin Jaya, Kec. Kemiling Bandar Lampung Kode Pos 35158  
Telp. ( 0721 ) 270540 , Email : Smpn\_14bdl@yahoo.com



---

**SURAT MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 422/095/IV.40/IL.14/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **ABDUL KHANIF, M.Pd.**  
NIP : **197006071997021001**  
Pangkat / Golongan : **Pembina TK.I / IV.b**  
Jabatan : **Kepala UPT SMP Negeri 14 Bandar Lampung**

menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **RAGIL TRISABAYANTI**  
NPM : **1811080156**  
Semester / T.A : **VIII / 2021-2022**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Judul Skripsi : **PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF**

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 14 Bandar Lampung untuk keperluan skripsinya.  
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 Mei 2022

  
**ABDUL KHANIF, M.Pd.**  
NIP. 197006071997021001

## Lampiran 6




### Buku Jurnal Pembinaan Peserta Didik

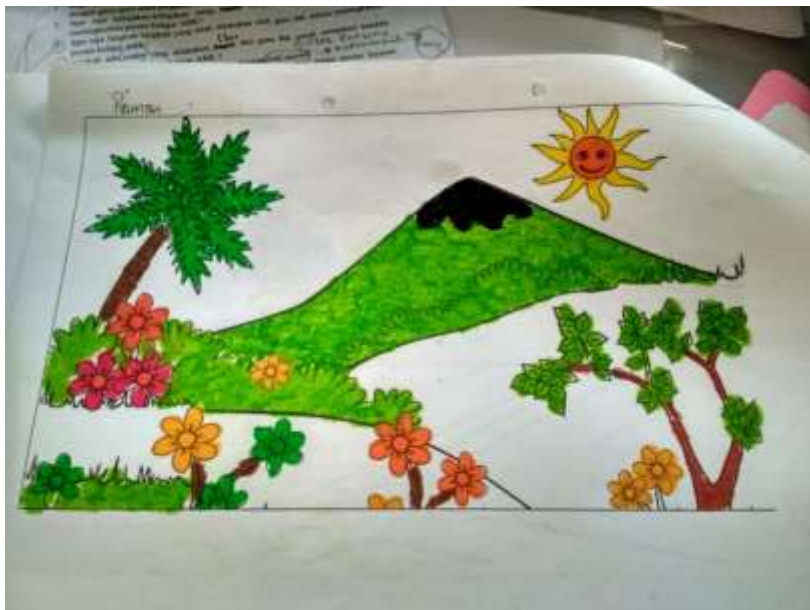




No	Materi Topik	Materi Kegiatan	Hasil dan Evaluasi	Tanda Tangan Guru	Tanda Tangan Siswa	Tanda Tangan Orang Tua
1	Stela 22-10-2019	- Menentukan daerah Pusat dan tepi - Menentukan letak dari kelas Sumbawa dan gubuk belah	- Hasil gambar yang diberikan Siswa cukup rapi - Siswa belum mampu membuat tabel jarak berdasarkan kelas II dan kelas III - Siswa mampu membuat Menentukan letak gubuk belah		Mub	
2	Wali 20/ Desember	- Menentukan nama-nama negara yang berbatasan di sebelah utara dan - Menentukan nama-nama negara yang berbatasan di sebelah timur	Siswa sudah memahami materi tentang nama-nama negara yang berbatasan di sebelah utara dan timur. Siswa sudah mampu membuat tabel nama-nama negara yang berbatasan		Mub	
3	Stela 5/11 2019	- Menentukan nama-nama negara yang berbatasan di sebelah utara dan negara yang berbatasan di sebelah timur	Siswa sudah memahami letak negara-nama yang berbatasan di sebelah utara dan timur Siswa sudah mampu membuat tabel nama-nama negara yang berbatasan		Mub	
4	2/11 2019	- Membuat templat Strelang	Siswa mampu membuat templat - templat sebanyak 13 soal dengan benar		Mub	

No	Materi Topik	Materi Kegiatan	Hasil dan Evaluasi	Tanda Tangan Guru	Tanda Tangan Siswa	Tanda Tangan Orang Tua
1	Kanis 17/10 2019	- Menentukan wilayah berdasarkan peta dapat	- Siswa sudah memahami materi tentang wilayah berdasarkan peta dapat. Siswa sudah mampu membuat peta dan gambar wilayah		Arino	
2	Kanis 24-10-2019	- Interaksi dengan warga sekolah - Siswa diminta untuk menyebutkan certa menuliskan nama-nama guru	- Siswa mampu menyebutkan nama-nama guru yang berinteraksi dengan siswa di kelas dan di luar kelas. Siswa sudah mampu menyebutkan nama-nama guru yang berinteraksi dengan siswa di kelas dan di luar kelas.		Arino	
3	Juni-07 7-10-2019	- Peduli lingkungan	- Siswa mampu memahami situasi yang terjadi sekitar krisis air yang disebabkan karena berkurangnya air yang disebabkan karena penebangan hutan dan penebangan hutan.		Arino	
4	Kanis 7/11 2019	- Membuat pertanggung jawab berbentuk teks tentang, buah- buah, sayuran, per- ikanan, dan benda mati	- Siswa sudah mengerti besar dan kecilnya dan membuat Wab pertanggung jawab berbentuk teks-teks.		Arino	

No	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil dan Evaluasi	Tanda Tangan Guru	Tanda Tangan Siswa	Tanda Tangan Orang Tua
1.	Senin, 16 Des 2023	Berbagai Padi Tahun kegiatan : Pupukan Kompos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa memahami kegunaan dan manfaat kompos dan bisa</li> <li>- Bisa terlihat senang melakukan kegiatan kompos</li> <li>- Bisa ikut serta saat pada saat panen yang menyenangkan</li> </ul>	 Pratiwi Diani N.		
2.	Jum'at, 1 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar Perkebunan</li> <li>- hitungan bahasa inggris</li> <li>- Melipat kertas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa mengikuti materi dgn baik mengikuti arahan dgn benar sesuai dengan instruksi yg ada dan diberikan</li> <li>- Siswa ikut diberikan tugas</li> </ul>	 Yulia Nur I.		






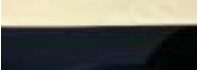

### AYO TEMUKAN KATA


**Pertemuan**

1. Sayuran yang berasal dari batang kayu: *gabus*
2. Salah satu buah yang memiliki bentuk air dan biasanya ada di dalam peti: *jeruk*
3. Sayuran berwarna hijau dan biasanya ada di dalam irisan ayam: *kolender*
4. Sayuran berwarna oranye, baik untuk mata dan biasanya digunakan untuk membuat jus: *wortel*
5. Buah yang biasanya dijadikan sari dan paku-paku memiliki banyak manfaat: *jeruk*
6. Salah satu buah musiman: *mangga*
7. Kendaraan roda tiga dan tidak memiliki mesin: *becak*
8. Kendaraan yang bisa jalan jika berada di atas air: *perahu*
9. Profesi yang pekerjaannya memotong dan memotong: *tukang kayu*
10. Orang yang pekerjaannya mengendarai pesawat terbang: *pilot*
11. Orang yang pekerjaannya mengendarai kapal laut: *kapitan*
12. Warna yang dalam bahasa Inggris: *purple*
13. Warna coklat dalam bahasa Inggris: *brown*
14. Bahasa Inggris terapan: *Hard hat*
15. Bahasa Inggris terapan: *hant*
16. Salah satu guru matematika yang ada di SMP Negeri 14 Bandar Lampung: *Matematika*
17. Salah satu guru IPA yang ada di SMP Negeri 14 Bandar Lampung: *Kimia*
18. Pelajaran yang mempelajari tentang hubungan: *matematika*
19. Pelajaran yang mengajarkan tentang keterampilan dan kerajinan: *Prakarya*
20. Senjata tradisional yang berasal dari Jawa dan bertubuh keramik kecil: *keris*

Belajarliah mengalah sampai tak seorangpun bisa mengalahkannya.  
Belajarliah merendah sampai tak seorangpun bisa mengalahkannya.

### JENIS PROFESI DAN PEKERJAAN

GAMBAR	NAMA
	MENGATUR LALU LINTAS DAN BERJAGA KEAMANAN
	MENANAM BAHAN PANGAN PADISAYUR MATUR DLL
	MEMBAWA KENDARAAN
	ASISTEN PILOT
	MENJUAL BUAH-BUAHAN



## Lampiran 7

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK**

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Waktu : 11.30 – Selesai

Tempat : Ruang BK SMPN 14 Bandar Lampung

Peneliti : Semalat siang bu, maaf sebelumnya perkenalkan saya Ragil Trisabayanti salah satu mahasiwi UIN Raden Intan Lampung yang sedang melakukan peneitian di SMPN 14 Bandar Lampung ini izin melakukan wawancara dengan ibu dalam rangka melengkapi tugas skripsi saya, apakah ibu ada waktu ?

Guru BK : Selamat siang juga mba, saya ada waktu silahkan mba

Peneliti : Baik bu, jadi sudah berapa lama ibu berpengalaman dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif ?

Guru BK : Kalau saya semenjak 2019, karenakan saya baru pindahan dari sekolah lain, tetapi kalau ibu arlina sudah lebih lama dan berpengalaman dalam membimbing ABK dari pada saya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan belajar ABK yang dilakukan oleh para guru BK di sekolah?

Guru BK : Kalau pelaksanaan bimbingan belajar, biasanya kami di bimbingan klasikal seperti biasa, kecuali memang di kelas itu ada murid yang kurang, itu bisa kami panggil ke ruang BK untuk mendapatkan bimbingan khusus.

- Peneliti : Metode apa saja yang bu terapkan dalam proses layanan bimbingan belajar terhadap ABK ?
- Guru BK : Sebenarnya kalau di bimbingan klasikal sama saja ya, seperti diskusi, tanya jawab, simulasi atau *Role play* sama saja seperti bimbingan belajar pada umumnya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan ABK di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ?
- Guru BK : Karena sekolah inklusifkan tidak membedakan dia, jadi cara berbicaranya juga biasa saja, berkomunikasinya seperti kita berbicara dengan peserta didik lainnya, kecuali kalau misalnya ada yang memang dia sulit bicara, maka kita berbicaranya agak lebih jelas, dan biasanya kalau anak inlusif yang agak malu-malu itu jangan terlalu didekati banget karena takutnya dia malah tambah malu, jadi pendekatannya secara umum.
- Peneliti : Jadi tidak ada perlakuan khusus ya bu ?
- Guru BK : Iya tidak ada
- Peneliti : Apa saja kendala yang ibu hadapi selama melaksanakan layanan bimbingan belajar terhadap ABK di sekolah ?
- Guru BK : Untuk kendalanya kita kurang di data diagnosis yang kurang komplit, seperti gangguannya itu apa, karena disini hanya dilihat dari IQ nya saja. Kita juga tidak menyediakan tes psikologis karena rata-rata disini orang tua murid itu dari kalangan menengah kebawah, jadi kami tidak mau memberatkan orang tua murid karena serangkaian tes yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Jadi sejauh ini untuk kendala ini tidak terlalu menghambat, karenakan disini yang terpenting

adalah anak itu telayanai dengan baik dan tidak ada perbedaan yang mencolok.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar ?

Guru BK : Biasanya kami berkolaborasi dengan wali kelas , guru-guru lain, kolaborasinya ini saling cerita, anak ini kalau dikelas bagaimana, karenakan wali kelas lebih mengetahui dan informasi dari orang tua lebih lengkap, karena sering ketemu. Jadi kami lebih meningkatkan kinerja untuk mencari informasi mengenai kebiasaan peserta didik tersebut.waktu pas penanganannya juga kita bisa lebih baik.

Peneliti : Bagaimana menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran ABK di kelas?

Guru BK : Untuk menciptakan situasi menyenangkan itu kita biasanya anak-anak diajak main terlebih dahulu, *Ice Breaking*, tanyakan perasaannya.

Peneliti : oh begiru, baiklah bu terima kasih atas waktunya, dan bisa dilanjutkan lagi nanti jika ragil memiliki pertanyaan ya bu.

Guru BK : oh iya mbaa silahkan.

Peneliti : Kalau begitu saya pamit ya bu, selamat siang.

Guru BK : iya mba selamat siang.

## **Lampiran 8**

### **Dokumentasi**





Wawancara dengan waka kurikulum SMPN 14 Bandar Lampung



Wawancara dengan guru BK SMPN 14 Bandar Lampung



03:31







Wawancara dengan peserta didik berkebutuhan khusus



Kegiatan peserta didik bermain lego



Kegiatan peserta didik ABK yang sedang melakukan bimbingan belajar khusus di ruang BK





Kegiatan bimbingan belajar ABK di ruang BK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Lelaki H. Endro Suratin I. Sukarame Bandar Lampung 35131  
Telepon (0721) 70360; [emas@tarbiyah@radenintan.ac.id](mailto:emas@tarbiyah@radenintan.ac.id)  
Website: [www.tarbiyah.radenintan.ac.id](http://www.tarbiyah.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY* TURNITIN**

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang Penggunaan Aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mega Aria Monica, M.Pd  
NIP : -  
NIDN : 2004037712  
Pangkat/Golongan : III B  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jabatan : Dosen BKPI

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi (BAB I – V) dengan judul :

"PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF." oleh **RAGIL TRISABAYANTI NPM 1811080156** Telah di cek kesamaan (*similarity*) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 10% (Sepuluh Persen) dengan *exclude* sebesar 10%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022  
Yang menyatakan,

Mega Aria Monica, M.Pd  
NIP.

\*) Coet yang tidak perlu

# "PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF"

*by* Ragil Trisabayanti

---

**Submission date:** 01-Aug-2022 02:28PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1877618276

**File name:** SKRIPSI\_-\_Ragil\_Trisabayanti.docx (146.44K)

**Word count:** 11089

**Character count:** 69404

# "PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF"

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
5	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
9	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%



10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://tanwir.id">tanwir.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jurnal.stituwjombang.ac.id">jurnal.stituwjombang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://muhammadirpan.wordpress.com">muhammadirpan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
15	Harlis Harlis, Retni S Budiarti. "Pengembangan Bahan Ajar Praktikum dan Instrumen Penilaian Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Mata Kuliah Mikologi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi", BIODIK, 2017 Publication	<1 %
16	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %



21	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://kampusat.blogspot.com">kampusat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	Maida Tranggano. "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AMBON", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021 Publication	<1 %
24	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://elearning.ikipjember.ac.id">elearning.ikipjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On